



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian dokumen (*library research*) yaitu peneliti langsung terjun ke lapangan dan pengamatan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, dan sebagainya<sup>72</sup>.  
terlibat langsung dengan para pedagang kaki lima dan melihat apa

---

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XIII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006 ), h. 158.

yang mereka kerjakan sekaligus mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang situasi setempat. Atau dengan kata lain, peneliti memperoleh data dari penelitian lapangan langsung tentang tipologi penetapan harga produk pedagang kaki lima Suramadu perspektif teori laba Ibnu Taimiyah.

## 2. Pendekatan Penelitian

Dalam hal ini pendekatan yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara dan catatan lapangan. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif. Jadi, pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. peneliti akan menggunakan metode interview dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. hasil informasi tersebut akan dikumpulkan, dianalisis, dan dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Adapun alasan peneliti untuk menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena fokus penelitian yang dilakukan tertuju pada integrasi langsung dengan para pedagang kaki lima kawasan Suramadu.

### 3. Lokasi Penelitian

Jembatan Suramadu merupakan jembatan yang melintasi Selat Madura, menghubungkan pulau Jawa (di Surabaya) dan Pulau Madura (di Bangkalan, tepatnya timur Kamal) Jawa Timur. Dengan panjang 5.438 m, jembatan ini merupakan jembatan terpanjang di Indonesia saat ini. Jembatan Suramadu terdiri dari tiga bagian yaitu jalan layang (*causeway*), jembatan penghubung (*approach bridge*), dan jembatan utama (*main bridge*). Jembatan ini diresmikan awal pembangunannya oleh Presiden Megawati Soekarno putri pada 20 Agustus 2003 dan diresmikan pembukaannya oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 10 Juni 2009. Pembangunan jembatan ini ditujukan untuk mempercepat pembangunan di Pulau Madura, meliputi bidang infrastruktur dan ekonomi di Madura, yang relatif tertinggal dibandingkan kawasan lain di Jawa Timur. Perkiraan biaya pembangunan jembatan ini adalah 4,5 triliun rupiah. Pembuatan jembatan ini dilakukan dari tiga sisi, baik sisi Bangkalan maupun sisi Surabaya. Sementara itu, secara bersamaan juga dilakukan pembangunan bentang tengah yang terdiri dari *main bridge* dan *approach bridge* dengan adanya jembatan ini dapat memberikan kemajuan perekonomian bagi warga pulau Madura.<sup>73</sup>

Jembatan suramadu dari sisi Madura terdiri dari delapan desa dengan luas wilayah 3.031,70 Ha. Dengan letak geografis lokasi

---

<sup>73</sup> <http://wisatasuramadu.blogspot.com/> diakses selasa tanggal 21-04-2015.

penelitian adalah  $7^{\circ} 02'00''$ - $7^{\circ} 09'30''$  LS dan  $112^{\circ} 46' 00''$ -  $112^{\circ} 49' 30''$  BT. Jembatan suramadu dari ujung sisi Madura sampai ke jalan utama panjangnya adalah sekitar 17, 27 km. melewati 3 kecamatan dan 8 desa yakni: kecamatan Burneh (desa Burneh), kecamatan Tragah (desa Masaran) dan kecamatan Labang (desa Ba'engas, Morkepek, Pangpong, Petapan, Sendang Daja dan Sendang Laok)<sup>74</sup>. Namun dari sekian desa yang ada, penulis hanya mengambil satu desa sebagai tempat penelitian yakni desa Morkepek kecamatan Labang karena tempatnya lebih aman dari desa-desa lainnya.

#### 4. Jenis dan Sumber Data

Untuk jenis bahan yang digunakan berasal dari bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder.

1. Bahan hukum primer yang dimaksud adalah dengan menggunakan metode interview dengan para pedagang kaki lima Suramadu.
2. Bahan hukum sekunder terdiri dari beberapa literatur yang berkaitan dengan sistem ekonomi islam, ekonomi mikro, ushul fiqh dan fiqh islam.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

Dikenal tiga alat pengumpulan data, yakni studi dokumen, observasi dan interview<sup>75</sup>. Namun dalam hal ini, untuk menghimpun keseluruhan data yang diperlukan, peneliti mempergunakan metode dokumentasi

<sup>74</sup> <http://www.academia.edu/6897886/jurnal> agrovigor diakses rabu tanggal 22-14-2015.

<sup>75</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Cet. III : Jakarta : UI press, 2012), h. 201.

dan interview dengan jalan mencari data-data berupa catatan, transkrip dan buku<sup>76</sup>.

Sedangkan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face to face*) dengan beberapa pihak terkait. Interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin<sup>77</sup>. Artinya dalam proses wawancara ini, peneliti menyembunyikan maksud tujuan peneliti sebenarnya. Sehingga responden tidak menyadari bahwa ia sedang diinterview. Sehingga suasananya terlihat lebih santai dan obrolan mengalir lancar.

Adapun panduan dalam wawancara dalam penelitian ini penulis menggunakan kaidah Apa, Siapa, Kenapa, Kapan, dan Bagaimana. Sebagaimana berikut:

1. Barang apa sajakah yang dijual dengan harga berbeda?
2. Kepada siapa sajakah barang tersebut dijual dengan harga yang berbeda?
3. Mengapa menjual barang tersebut dengan harga berbeda pada tiap pembelinya?
4. Kapan menjual barang tersebut dengan harga yang berbeda?
5. Bagaimanakah metode dalam menetapkan harga yang berbeda pada tiap pembelinya?

#### 6. Metode Pengolahan Data

---

<sup>76</sup> Arikunto, *Pendekatan Praktik*, h. 231.

<sup>77</sup> Arikunto, *Pendekatan Praktik*, h. 156.

Analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, foto, biografi, artikel, dan sebagainya. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka penulis akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara *deskriptif-kualitatif*, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

Analisis *deskriptif-kualitatif* merupakan suatu tehnik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Menurut M. Nazir bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki<sup>78</sup>

Dalam penelitian ini, penulis tidak hanya sekedar melakukan wawancara, akan tetapi juga melihat dan mengamati para pedagang kaki lima Suramadu, kosumen, dan apa saja yang menjadi factor yang melatarbelakangi penetapan harga yang berbeda pada tiap konsumennya.

---

<sup>78</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003), h.